



Edukasi Pendekatan Inkuiri dan Konseling Behavior dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa di SMP Misi Bagi Bangsa

Fredik Melkias Boiliu¹, Haposan Simanjuntak², Sepril Oksar Saroro³,
Putri Melisa Simorangkir^{4*}, Nening Satriani Radja⁵, Elybeth Nazara⁶,
Faldin Adrianus Bunga⁷, Janet Sartika Sihombing⁸, Brems Janualdi Sakerebau⁹,
Nugroho Agustinus Manalu¹⁰, Herli Marlina Hutagaol¹¹, Dewi Christina¹²,
Riwati Agnes Pakpahan¹³, Saprina Siagian¹⁴, Analisa Pasaribu¹⁵
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

*E-mail: putrimelisa161@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of expertise between children and adults. During adolescence, it is a period of searching for identity and during this period, deviations often occur which result in delinquency in teenagers, including bullying in the world of education in particular. Based on the results of interviews and observations, students still group themselves, lack empathy for others, are aggressive and emotional towards people who are considered weaker than them. Therefore, it is very necessary to provide guidance to overcome bullying during adolescence so that students are no longer perpetrators of bullying. Therefore, the Community Service (PKM) team held this activity at the Mission for the Nation Middle School to provide guidance to each student to overcome bullying. By carrying out this activity, it is hoped that students can avoid this and remain enthusiastic in the learning process. For this reason, in carrying out this activity, the PKM team carried it out in three stages, namely: First, the PKM team made direct observations of the activity partner, namely SMPS Misi Untuk Bangsa. Second, carrying out worship activities, presenting material, and group counseling. And the third stage, evaluation through giving a manual paper questionnaire. Therefore, the results obtained through this PKM activity are that students are able to know what bullying is, types of bullying, sources of bullying, the impact of bullying, especially how to deal with bullying so that each student can find their identity and have enthusiasm in learning.

Keywords: *adolescence; bullying; behavioral counseling*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa perahlian antara anak-anak dan dewasa. Pada masa remaja, merupakan masa pencarian jati diri dan pada masa ini jugalah sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan kenakalan-kenakalan pada remaja termasuk Bullying dalam dunia pendidikan khususnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, siswa masih mengelompokkan diri, kurangnya empati terhadap orang lain, agresif dan emosi terhadap orang yang dianggap lebih lemah dari mereka. Oleh sebab itu, pembinaan untuk mengatasi Bullying pada masa remaja itu sangat perlu diadakan supaya peserta didik tidak lagi sebagai pelaku bullying. Maka dari itu, team Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadakan kegiatan ini di SMPS Misi Bagi Bangsa untuk memberikan pembinaan kepada setiap peserta didik untuk mengatasi Bullying tersebut. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat terhindar dari hal tersebut dan tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, team PKM melakukannya dalam tiga tahapan, Yakni: Pertama, team PKM melakukan observasi langsung kepada mitra kegiatan yakni SMPS Misi Bagi Bangsa. Kedua, Melakukan kegiatan ibadah, pemaparan materi, serta konseling kelompok. Dan tahapan Ketiga, evaluasi melalui pemberian angket manual berbentuk kertas. Oleh sebab itu, adapun hasil yang diperoleh melalui kegiatan PKM ini yakni peserta didik mampu mengenal apa itu Bullying, Jenis-jenis Bullying, sumber-sumber Bullying, dampak Bullying, terlebih cara menghadapi Bullying tersebut sehingga setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya serta memiliki semangat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: masa remaja; bullying; konseling behavior



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami tahapan perkembangan, pada masa SMP disebut sebagai masa peralihan menuju kepada masa remaja. Dalam sebuah tulisannya Budi Artini mengatakan bahwa Remaja merupakan masa perahlian antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12-21 tahun (Artini, 2018). Selain itu, Jose RL Batubara dalam tulisannya juga mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa (Batubara, 2016). Masa peralihan menuju remaja ini mencakup beberapa aspek dalam kehidupan yaitu, hormonal manusia, fisik manusia, psikologis manusia, kognitif manusia, serta sosialnya. Seiring dengan berjalannya perkembangan menuju pada masa remaja karakter-karakter manusia yang mengalaminya sangat mudah untuk digoyahkan oleh lingkungan sekitar atau dengan kata lain sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar khususnya pada perkembangan zaman yang ada.

Pada saat ini, perkembangan zaman dapat memberikan dampak yang baik dan juga yang buruk terhadap karakter seluruh remaja, Akan tetapi bukan hanya perkembangan zaman pola asuh orang tua dalam masa perkembangan anak juga adalah merupakan hal terpenting yang sangat mempengaruhi karakter anak dalam perkembangannya. Masa perahlian ini disebut sebagai masa dimana anak ingin menonjolkan dirinya pada dunia ini, masa pencarian jati dirinya dimana anak lebih cenderung untuk mencari hal-hal baru yang ia senangi. Sehingga hal inilah yang sering mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan pada masa remaja yang juga dikenal sebagai kenakalan remaja. Masa perubahan emosional pada remaja sangat dibutuhkan pengawasan dari orang tua. Akan tetapi hal itu sering sekali menyimpang dari arti yang seharusnya, sehingga menimbulkan kenakalan-kenakalan pada remaja salah satunya ialah yang dikenal dengan istilah *Bullying*. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi *Bullying* di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisiensi dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani *Bullying* (Bu'ulolo et al., 2022).

Adapun yang menjadi alasan mengapa kegiatan PKM ini dilaksanakan ialah, karena melihat hasil observasi bahwa terjadinya *Bullying* yang dilakukan peserta didik di Kelas VII SMPS Misi Bagi Bangsa kepada sesamanya. Informasi ini didapatkan berdasarkan observasi

sebagai kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM pada saat melakukan kegiatan observasi langsung kepada Pihak Sekolah Di SMPS Misi Bagi Bangsa. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang sudah terjadi serta pengakuan-pengakuan dari peserta didik yang menjadi korban kepada Guru dan juga melihat bahwa peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri sehingga peserta didik juga kesulitan mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itulah, kegiatan PKM ini dianggap penting untuk dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan harapan melalui kegiatan ini apa yang menjadi permasalahan di SMPS Misi Bagi Bangsa khususnya dikelas VII yakni Bullying dapat teratasi dan membangkitkan percaya diri dan semangat dari peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu masih kurangnya konseling terhadap siswa ketika guru menemukan temuan namun masih kurang intens memberikan konseling dan sehingga karakter untuk bulying bisa terjadi tanpa adanya pengawasan terhadap respon siswa yang siswa masih mengelompokkan diri, kurangnya empati terhadap orang lain, agresif dan emosi terhadap orang yang dianggap lebih lemah dari mereka. Tujuan dilakukannya PKM ini yaitu untuk memberikan pengertian dan pemahaman terhadap peserta didik mengenai bulying yang terjadi di sekolah, serta memberikan perubahan terhadap pola pikir dalam menghadapi kehidupan sosial di sekolahan dan tentunya mencegah adanya berkesinambungan karakter peserta didik yang merujuk kepada sikap maupun tindakan bulying. Karna memang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terhadap karakter siswa bahwa harus memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai bulying yang memang dapat memberikan efek atau dampak yang tidak baik bagi lingkungan sosial sekolah.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Seluruh Peserta, Panitia, dan Guru

METODE

Pada pelaksanaan program ini, melalui beberapa tahapan-tahapan. Adapun tahapan tersebut ialah: Pertama, Survei kebutuhan edukasi pendekatan inkuiri dan konseling behavior dalam pembelajaran untuk mengatasi Bullying pada siswa di SMPS Misi Bagi Bangsa, Batam, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang telah di rancang secara terstruktur dengan Pihak sekolah SMPS Misi Bagi Bangsa, Batam. Kedua, Melakukan penyusunan kegiatan yang akan di laksanakan di SMPS Misi Bagi Bangsa, yaitu pada tgl 19 Oktober 2023 mendatang. Hal yang dilakukan adalah mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, dan juga mempersiapkan materi ajar, kegiatan yang akan dilakukan, pengajar, dan sebagainya. Ketiga, melaksanakan pelatihan dengan jadwal yang teratur. Keempat, mengadakan evaluasi yang kemudian akan dijadikan dasar atau rujukan dalam menyelenggarakan program lanjutan di SMPS Misi Bagi Bangsa, Batam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka program pelatihan tersebut dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut (Simanjuntak, Nainggolan, et al., 2023): *Pertama*, perencanaan program. Perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota Tim PKM Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam, dengan tujuan menentukan materi-materi Bullying, jadwal kegiatan, dan teknis pelaksanaan. Di samping itu, Tim PkM Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam mempersiapkan materi pengajaran dan pengajar kegiatan yang mampu menjalankan tugas dengan baik dan berkomitmen. Program ini telah melibatkan 2 (dua) dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam dan 12 (dua belas) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam.

Kedua, pelaksanaan program. Pelaksanaan program yang telah disusun oleh tim PKM harus dilakukan dengan maksimal dan dengan adanya kerjasama tim maka kesuksesan pelaksanaan akan tercapai. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh tim yaitu pertama, memberikan pemaparan mengenai bullying. Kedua, pembinaan konseling melalui kelompok. Ketiga memberikan ruang tanya jawab terhadap siswa mengenai hasil konseling yang diberikan berdasarkan pencegahan bullying

Ketiga, evaluasi. Angket diberikan kepada para peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program PKM ini apakah siswa memahami materi yang disampaikan mengenai bullying dan dampak terhadap kehidupan bermasyarakat siswa. Hasil

evaluasi akan dipublikasikan dalam bentuk laporan dan artikel dalam Jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tercapainya apa yang menjadi tujuan dari pada pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan baik, dapat dilihat dari respon peserta didik yang turut serta menghadiri kegiatan PKM ini, juga berdasarkan hasil dari kegiatan konseling yang diterapkan banyaknya siswa yang menceritakan perasaan mereka serta meminta saran atas apa yang mereka rasakan serta mereka alami, bahkan melalui test yang telah dipersiapkan berupa angket bagi peserta didik dan mereka sangat memiliki rasa antusias yang besar dalam keikutsertaan pada kegiatan Edukasi pendekatan inkuiri dan konseling behavior dalam pembelajaran untuk mengatasi *Bullying* pada siswa di SMPS Misi Bagi Bangsa. Melalui pemaparan materi dalam kegiatan ini serta penerapan kegiatan konseling yang sudah diterapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat dari peserta didik, karena baik materi maupun kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi permasalahan *Bullying* di SMPS Misi Bagi Bangsa yang ada di kota Batam.

Kemudian dari pada itu, pemberian test berupa angket kepada setiap peserta didik yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, merupakan penerapan evaluasi dari kegiatan yang telah terlaksana. Test tersebut berisikan kepuasan dari peserta didik terhadap kegiatan PKM ini serta beberapa pertanyaan-pertanyaan melalui materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen penerbit. Hal tersebutlah yang merupakan landasan dari dilaksanakannya kegiatan PKM ini untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari program PKM ini.

Tabel 1. Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi

No.	Pertanyaan
1.	Tindakan apa saja yang termasuk dalam kategori <i>Bullying</i> ?
	a. Mengejek Fisik
	b. Memfitnah
	c. Makan Bersama
	d. Merendahkan
2.	Apa saja dampak <i>Bullying</i> bagi korban?
	a. Memicu Masalah Mental

	b. Senang
	c. Sulit Memahami Dirinya Sendiri
	d. Penurunan Prestasi
3.	Dari mana sajakah <i>Bullying</i> berasal?
	a. Keluarga
	b. Sekolah
	c. Teman Sebaya
	d. Semuanya Benar
4.	Bagaimana cara menghadapi <i>Bullying</i> ? Kecuali...
	a. Meminta Bantuan Pada Orang-Orang Terdekat
	b. Hindari Reaksi Berlebihan
	c. Memiliki Kepercayaan Diri
	d. Membalasnya
5.	Tuliskan hal apa saja yang kamu dapatkan melalui kegiatan ini.

Tabel 2. Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi Hasil Kepuasan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	STJ
1	Menurut kamu materi yang telah dipaparkan jelas dan mudah dimengerti?				
2	Menurut kamu apakah materi yang dipaparkan berguna dan menambah wawasan?				
3	Menurut kamu apakah kegiatan ini dapat dilakukan kembali di SMPS Misi Bagi Bangsa?				
4	Menurut kamu apakah kegiatan konseling baik untuk dilakukan?				
5	Menurut kamu apakah kegiatan hari ini menyenangkan?				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

STJ = Sangat Tidak Setuju

Perilaku Bullying

Bullying atau dalam bahasa Indonesia intimidasi merupakan suatu perilaku agresif yang sangat kerap terjadi dimana saja baik di lingkungan masyarakat, di lingkungan tempat bekerja, di lingkungan sekolah, bahkan di dunia maya sekalipun. *Bullying* ini merupakan suatu penyimpangan atau permasalahan sosial yang cukup serius yang bisa berdampak bagi banyak hal terutama bagi mental seseorang yang menjadi korban. *Bullying* ini masih menjadi masalah

yang cukup serius dan sangat perlu untuk di tangani. Hal terpenting atau hal yang cukup serius dalam *Bullying* ini adalah dampak yang dihasilkan, dimana orang yang menjadi korban dari *Bullying* ini, pasti akan mengalami tekanan pada mentalnya yang cukup besar, karna akan selalu merasa dirinya berada dalam bahaya merasa tidak aman, bahkan dapat membuat korban ini menjadi depresi. Hal tersebut juga pasti akan berdampak bagi prestasi akademiknya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan berinteraksi kepada sesamanya, serta menimbulkan sebuah trauma dalam jangka yang cukup panjang terutama di masa remaja yang akan berdampak juga bagi masa dewasa mereka. *Bullying* ini sering sekali terjadi akibat faktor masalah keluarga, tekanan dari lingkungan luar, dan pastinya kurangnya pengetahuan tentang hal yang baik dan buruk serta tidak menghormati perbedaan yang ada. *Bullying* bukan hanya terjadi didalam dunia nyata, melainkan dalam dunia maya *Bullying* ini juga sudah sangat marak, untuk itu permasalahan *Bullying* ini sangat perlu untuk diatasi agar tidak semakin berkembang baik di dunia nyata maupun didunia maya. Sama hal nya pada masa remaja, *Bullying* ini pada masa-masa peralihan menuju kepada masa remaja sangat kerap terjadi khususnya dalam lingkungan sekolah.

Seperti yang telah dikatakan Matraisa Bara Asie Tumon dalam tulisannya bahwa Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *Bullying* (Tumon, 2014). Kasus-kasus *Bullying* ini cukup banyak terjadi, ada peserta didik yang menjadi korban, bahkan ada peserta didik yang menjadi pelaku dari pada *Bullying* tersebut. Peristiwa tersebut bukan hanya terjadi pada lingkungan luar, melainkan *Bullying* juga sudah terjadi di salah satu sekolah yang berdiri di kota Batam yaitu di SMPS Misi Bagi Bangsa. Ada beberapa siswa yang menjadi pelaku dari *Bullying* tersebut, dimana pelaku tersebut mengejek-ejek fisik dari korban pada saat proses pembelajaran didalam kelas sehingga korban menjadi orang yang tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pantas. Selain itu perilaku *Bullying* ini juga akan berdampak bagi kognitif korban , sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu hal tersebut tidak boleh untuk dibiarkan begitu saja, permasalahan ini harus segera diatasi karna menyangkut masa depan dari peserta didik. Karena masa depan peserta didik juga dipengaruhi oleh mental dan semangat dari peserta didik. Dalam hal tersebut konseling merupakan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui keluhan-keluhan dari setiap peserta didik atas apa yang mereka rasakan, dan melihat perilaku apa yang

mereka telah lakukan kepada sesamanya, dan perilaku tidak baik apa yang mereka terima dari sesamanya. Dalam pelaksanaan konseling tersebut, dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak, guru kepada peserta didik, atasan kepada bawahan dan lain sebagainya. Khususnya dalam sebuah sekolah. Itulah sebabnya mengapa di setiap sekolah memiliki Guru Bimbingan dan Konseling.

Masa Remaja

Pada sesi ini, merupakan sesi pemaparan materi yang dipaparkan oleh dosen pemateri yang memuat berbagai pengetahuan yang dapat memotivasi, membangkitkan kepercayaan diri peserta didik. Khususnya pengetahuan peserta didik mengenai permasalahan yang kerap terjadi yaitu *Bullying*. Adapun pokok pembahasan dalam sesi ini, sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana keadaan pada masa remaja. Seperti yang telah dikatakan oleh Rahman Taufiqrianto Dako dalam tulisannya, bahwa Diakui ataupun tidaknya masa remaja itu adalah masa yang paling menyenangkan, akan tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak sekali menimbulkan masalah, baik bagi remaja yang turut mengalaminya juga bagi lingkungan pada umumnya (Bobyanti, 2023). Maka dari itu, team PKM beranggapan bahwa apa yang telah dikatakan oleh Rahman Taufiqrianto Dako itu benar adanya, dimana memang masa remaja ini merupakan masa-masa ingin mencoba segala sesuatu, merasakan semua hal yang ingin dirasakan. Meskipun demikian, sebagian besar remaja pastinya memiliki perkembangan yang normal. Untuk itu, pada sesi ini team memberikan pemahaman bagi peserta didik supaya pada masa remaja ini menjadi masa remaja yang normal bagi mereka serta jauh dari kenakalan-kenakalan yang terjadi.

Masa remaja ini merupakan masa yang tingkat keberaniannya menyala-nyala dalam istilah sekarang dikenal sebagai masa pencarian jati diri. Ingin dipuji merasa paling hebat. Begitupun dalam dunia pendidikan khususnya pada masa remaja ditingkat SMP, peserta didik ingin merasa lebih kuat, lebih hebat dari teman sebayanya yang lain. Sehingga hal tersebut sering sekali menyimpang dari arti sebenarnya peserta didik sering sekali mengejek-ejek, menolok-olok peserta didik lainnya supaya terlihat lebih hebat dan lebih keren dibanding dengan peserta didik lainnya atau disebut juga sebagai *Bullying*. Hal tersebut akan berdampak bagi peserta didik yang menjadi korban atas perlakuan tersebut, peserta didik akan sangat sulit

mengikuti proses pembelajaran, kehilangan kepercayaan dirinya, tidak menerima dirinya, susah berdamai dengan dirinya sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap masa depannya. Maka dari itu, kegiatan PKM ini memberikan pemahaman bagi setiap peserta didik di SMPS Misi Bagi Bangsa untuk dapat menjadikan masa remaja ini menjadi masa remaja yang normal mengarah kepada hal-hal positif sehingga dalam hubungan sosial dengan lainnya dapat terjalin dengan baik, proses pembelajaran yang diikuti dapat berjalan dengan baik, dan mengejar masa depan dengan penuh semangat dan kepercayaan diri. Dan setiap peserta didik dapat terhindar dari kejahatan-kejahatan remaja yang ada termasuk *Bullying* baik melakukan maupun korban. Terkhususnya bagi peserta didik kelas VII di SMPS Misi Bagi Bangsa yang masa remajanya terikut-ikut oleh kenakalan remaja yaitu *Bullying*.

Kedua, *bullying*. Untuk dapat berhasil mencapai tujuan, karakter juga sangat mempengaruhinya khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu mengenal hal-hal yang dapat mengakibatkan kendala dalam pembelajaran serta dalam mencapai tujuan dan cara menanggulangnya sangat perlu untuk diketahui termasuk di kalangan remaja. Dalam kalangan remaja, *Bullying* merupakan salah satu dari kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan kendala dalam pembelajaran dan juga dalam mencapai apa yang menjadi tujuan. Matraisa Bara Asie Tumon mengatakan bahwa perilaku *Bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. (Tumon, 2014) Akan tetapi, sering sekali pelaku merasa bahwa kurang menyadari bahwa mereka telah melakukan *Bullying* kepada korban, maka dari itu mengenal kejahatan ini sangat diperlukan untuk mengatasi kejahatan tersebut. Tidak hanya masyarakat umum termasuk juga peserta didik yang ada di SMPS Misi Bagi Bangsa.

Ketiga, mengetahui sumber-sumber *Bullying*, Jenis-jenis *Bullying*, Dampak *Bullying*. Kerap sekali kejahatan *Bullying* ini dilakukan tanpa disadari, setelah menyadari bagaimana itu sebenarnya kejahatan yang berasal dari kategori *Bullying* mungkin peserta didik akan lebih mampu memperhatikan hal tersebut khususnya dalam mengetahui dampak apa yang akan dialami oleh peserta didik yang menjadi korban *Bullying* ini. Karena yang menjadi korban dari *Bullying*, akan sangat mempengaruhi mental dan hal itu juga akan sangat berdampak bagi semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kata lain sangat mempengaruhi Masa Depan dari peserta didik yang menjadi korban dari perilaku tersebut. Karena *Bullying* itu, dapat berdampak pada masalah mental korban, menyebabkan korban sulit memahami

dirinya sendiri dan memiliki rasa khawatir yang berlebihan, penurunan prestasi, menimbulkan pemikiran ingin membalas dendamnya, Sangat sulit mempercayai orang lain, serta tidak bisa menyatu dengan orang di sekitarnya. Maka dari itu hal ini sangat perlu untuk diketahui oleh setiap peserta didik terkhusus peserta didik di SMPS Misi Bagi Bangsa.

Keempat, bagaimana cara menghadapi *Bullying*. Berdasarkan pemaparan materi diatas, mengetahui cara menghadapi *Bullying* merupakan point terpenting yang harus diketahui oleh peserta didik supaya setiap peserta didik tidak mengalami gangguan-gangguan mental akibat perlakuan tersebut. Yaitu dengan cara peserta didik diharapkan meminta bantuan pada orang-orang terdekat, menghindari reaksi yang berlebihan, memiliki kepercayaan diri, serta bergaul dalam komunitas yang baik dan menerima kehadiran anda. Dengan begitu peserta didik dapat tetap semangat mengikuti proses pembelajaran serta mencapai tujuannya. Melalui pemaparan-pemaparan materi yang disampaikan oleh team PKM kepada peserta didik di SMPS Misi Bagi Bangsa untuk dapat terhindar serta mengatasi *Bullying*.

Ada beberapa hal yang perlu untuk diterapkan oleh setiap peserta didik, yakni: 1). Mengetahui bagaimana keadaan pada masa remaja. Setiap remaja perlu mengenali masa-masa usia remaja, adalah masa yang identik dengan pencarian jati diri serta sangat mudah terjatuh dalam berbagai-bagai kenakalan. 2). Mengetahui apa itu *Bullying*. Kenaklan-kenakalan pada masa remaja khususnya dalam dunia pendidikan sangat identik dengan perilaku *Bullying*. Sering sekali peserta didik tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan perilaku *Bullying* kepada sesamanya, maka dari itu mengenal apa itu *Bullying* sangat perlu khususnya bagi setiap peserta didik. 3). Sumber-sumber *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, serta dampak dari *Bullying*. Mengetahui *Bullying* secara lebih luas khususnya dampak yang dihasilkan saat *Bullying* itu dilakukan sangat membantu peserta didik untuk terhindar dari hal tersebut. 4). Mengetahui cara menghadapi *Bullying*. Pengambilan sikap yang benar saat menghadapi perilaku tersebut, adalah hal yang sangat perlu diketahui oleh setiap peserta didik. Agar setiap peserta didik tidak mengalami gangguan pada mental dan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Tim PkM

Pembinaan Konseling

Dalam membentuk sebuah karakter anak, selain orang tua guru juga berperan dalam hal tersebut khususnya kepada para peserta didik yang mendapatkan perilaku tidak baik oleh teman sebayanya atau disebut sebagai *Bullying*. *Bullying* yang dilakukan oleh peserta didik terhadap sesamanya mungkin terlihat sangat kecil seperti mengejek, memukul, menendang, merusakkan barang, menyebut nama orang tua, dan hal lainnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat disebut sebagai hal yang kecil karena hal tersebut berkaitan dengan mental, dan mental setiap peserta didik berbeda-beda dan tidak sedikit dari peserta didik yang memiliki mental gampang untuk terjatuh. Maka dari itu peserta didik yang sudah menjadi korban atas perilaku *Bullying* ini sangat perlu untuk dirangkul kembali supaya memiliki semangat kembali dan dapat menerima dirinya karena banyak peserta didik yang sangat sulit untuk menerima dirinya sendiri dikarenakan perlakuan *Bullying* ini (Simanjuntak, Binariang, et al., 2023).

Sekalipun keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang diperoleh oleh setiap peserta didik, keluarga juga memiliki keterbatasan untuk berkumpul khususnya orang tua dengan anak, dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua baik dalam pekerjaan dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat perlu dilakukan apalagi jika peserta didik yang menjadi korban *Bullying* oleh sesamanya berasal dari lingkungan sekolah, Guru atau tenaga pendidikan sangat perlu menerapkan bimbingan konseling terhadap peserta didik untuk mengetahui perasaan mereka, kesulitan yang mereka

alami sekalipun itu terlepas dari persoalan *Bullying* itulah mengapa pada setiap sekolah memiliki Guru Bimbingan dan Konseling. Penerapan bimbingan konseling ini dapat dilakukan oleh semua guru atau tenaga pendidik yang ada tidak hanya guru Bimbingan konseling saja. Ketika menangani persoalan *Bullying* ini, Bu'ulolo, dkk mengatakan bahwa Guru bimbingan dan Konseling menjelaskan ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman karena mendorong adik kelasnya sampai mengalami cedera (Bu'ulolo et al., 2022).

Melalui persoalan ini, guru tidak boleh hanya berfokus pada peserta didik yang menjadi pelaku dari *Bullying* ini dan memberi hukuman, akan tetapi guru harus mampu mengetahui apa yang menyebabkan pelaku melakukan hal tersebut, dan juga bagaimana mental peserta didik yang menjadi korban *Bullying* tersebut setelah mengalami peristiwa tersebut. Maka dari itu, Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam hal tersebut untuk membangkit kembali semangat peserta didik serta membentuk karakter peserta didik baik melalui konseling pribadi ataupun secara berkelompok. Atas dasar tersebut, team PKM melaksanakan kegiatan Konseling kelompok kepada peserta didik kelas VII yang terdiri dari 69 Peserta didik, dan membentuknya menjadi 5 kelompok yang dipimpin oleh satu atau dua orang dari anggota team PKM baik mahasiswa dan juga dosen yang ada. Untuk melakukan pembinaan baik melalui pertanyaan serta motivasi kepada setiap peserta didik.

Dalam kegiatan Bimbingan Konseling berkelompok yang dilakukan oleh team PKM melalui pertanyaan serta motivasi, berikut adalah contoh pertanyaan yang diberika oleh team PKM: Pertama, Siapa yang mengetahui apa itu *Bullying*? Yang kedua : Perlakuan terburuk apa yang pernah dialami dalam kehidupan nya? Yang ketiga : Pada siapa kamu merasakan sakit hati terbesar dan apa penyebabnya? Yang keempat : Apakah kamu smangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah? Jika ya, apa penyebabnya, dan jika tidak apa penyebabnya. Setelah memaparkan pertanyaan tersebut, team memperoleh hasil mengetahui setiap keluhan dari peserta didik dan team memberikan pembinaan berupa motivasi, bimbingan, serta membantu mengarahkan cara berfikir mereka. Dengan hal tersebut, tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini sangat terbantu.

Evaluasi

Melihat permasalahan *Bullying* yang sudah terjadi di kelas VII SMPS Misi Bagi Bangsa yang menjadi penghambat proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh pihak sekolah kepada team pelaksanaan PKM pada tahapan pertama, yaitu Observasi, Maka dari itu team pelaksana PKM melakukan perencanaan akan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan PKM guna mengatasi persoalan tersebut, dan kegiatan tersebut telah terlaksana pada tanggal 19 Oktober 2023 lalu, selain itu team pelaksana juga telah membuat angket yang memuat test-test bagi peserta didik yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu bentuk evaluasi guna mengetahui ketercapaian dari tujuan atas dilaksanakannya kegiatan tersebut. Test tersebut berisikan adanya kepuasan dari peserta didik akan kegiatan yang telah dilaksanakan serta beberapa pertanyaan melalui materi yang telah dipaparkan oleh dosen pemateri. Melalui kepuasan tersebut yang telah diberikan kepada peserta didik, terlihat 90% peserta didik memberikan respon Sangat Setuju, 5% memberikan respon setuju, 5% peserta didik memberikan respon tidak setuju, serta 0% peserta didik memberikan respon sangat tidak setuju. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil serta mampu menggapai apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Program edukasi pendekatan inkuiri dan konseling behavior dalam pembelajaran untuk mengatasi *Bullying* pada siswa di SMPS Misi Bagi Bangsa. Program pembinaan ini telah dilaksanakan sebagai bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh dosen serta mahasiswa program studi sarjana pendidikan agama kristen Sekolah Tinggi Teologi Real Batam. Dilaksanakannya kegiatan PKM ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik di SMPS Misi Bagi Bangsa khususnya dikelas VII. Kegiatan ini dilaksanakan secara (Onsite) atau secara tatap muka, tepatnya pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Hasil dari pada kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini adalah peserta didik kelas VII yang ada di SMPS Misi Bagi Bangsa mengatasi persoalan *Bullying* yang terjadi serta membantu peserta didik menemukan jati dirinya dan membangkitkan semangat serta kepercayaan dirinya. Kegiatan ini juga disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah baik

Yayasan, Kepala Sekolah, Guru-Guru pendidik, serta para peserta didik di SMPS Misi Bagi Bangsa. Hal tersebut sangat terlihat dari antusias serta semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang telah dilakukan ini, sehingga pihak sekolah SMPS Misi Bagi Bangsa dan Sekolah Tinggi Teologi Real Batam telah menjalin kerja sama untuk memberikan pembinaan ini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Simanjuntak, H., Binariang, M., Simorangkir, P. M., Deni, V., Rajagukguk, M., Sihombing, K., Manalu, M., & Idola, R. (2023). *Edukasi Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Di SMP Misi Bagi Bangsa*. 4(2), 71–79.
- Simanjuntak, H., Nainggolan, I., Siregar, V. D., Jelita, E. P., Asmanto, Zega, M. M., Waruwu, J. H., Simatupang, F., Siregar, R. I., Panggabean, R. W., Silaban, W., Sianipar, D. B., & Sijabat, I. M. (2023). Literasi Pergaulan Remaja Dalam Membina Kerohanian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Teologi Kristen Yobel Batam. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 700–710. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2249>
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17.